

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

Pada bab ini akan memaparkan hal-hal yang berkenaan dengan temuan penelitian di lapangan yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Akan tetapi, sebelum membahas tentang data yang berkaitan dengan fokus masalah yang sudah dipaparkan. Maka perlu diketahui profil sekolah SMP Negeri 1 Tlanakan.

1. Profil SMP Negeri 1 Tlanakan

SMP Negeri 1 Tlanakan merupakan Sekolah Menengah Pertama yang ada di Provinsi Jawa Timur. Sama seperti SMP pada umumnya yang berada di Indonesia. Masa pendidikan sekolah di SMP Negeri 1 Tlanakan ditempuh dalam waktu tiga tahun pembelajaran mulai dari kelas VII sampai IX.

SMP Negeri 1 Tlanakan berdiri tahun 1983 tepatnya di JL. Raya Branta Tinggi Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan. Jarak dari kota pamekasan ke sekolah sekitar 7 km. sekolah ini berada di pesisir pantai branta. Sekolah ini tempatnya strategis karena tidak terlalu jauh dari jalan raya.

Sampai saat ini sekolah SMP Negeri 1 Tlanakan semakin berkembang dilihat dari jumlah siswa yang tiap tahun semakin bertambah selain fasilitas memadai, seluruh kegiatan baik ekstrakurikuler maupun intrakurikuler sangat baik dan mendidik. Oleh karena itu tak heran jika sampai saat ini SMP Negeri 1 Tlanakan tetap menarik perhatian

masyarakat baik sekitar SMP Negeri 1 Tlanakan maupun masyarakat luar.

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 TLANAKAN
- 2) Alamat :Jl. Raya Branta Tinggi Kec.
Tlanakan Kab. Pamekasan
- 3) Nama Kepala Sekolah :MUNARWI, S.Pd, M.Mpd
- 4) Kategori Sekolah : ~~SBI~~ / SSN / ~~Rintisan~~ SSN
Akreditasi : A
- 5) NPSN : 20527190
- 6) Tahun didirikan/Th. Beroperasi : 1983/1983
- 7) Luas Tanah/Bangunan : 12.650m² / 2.120m²
- 8) Jumlah Siswa/Rombel : 342/12
- 9) Jumlah Guru PNS/NON PNS : 24/17
- 10) Perpustakaan : Ada
- 11) Laboratorium : Ada
- 12) Mushollah : Ada

b. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

1) Visi

Berprestasi dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berdasarkan iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan.

2) Misi

- a) Mewujudkan pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki IPTEKS berdasarkan IMTAQ yang berwawasan lingkungan.
- b) Mewujudkan KTSP SMP Negeri 1 Tlanakan yang mengintegrasikan lingkungan.
- c) Mewujudkan standar proses pembelajaran berbasis IT, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan berwawasan lingkungan.
- d) Mewujudkan prestasi dalam seni dan budaya.
- e) Mewujudkan standar sarana dan prasarana pendidikan yang representative serta ramah lingkungan.
- f) Mewujudkan standar penilaian pendidikan dengan mengikutsertakan orang tua yang berbasis IT.
- g) Mewujudkan budaya mutu sekolah dengan melestarikan lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan.
- h) Mewujudkan standar pengelolaan pendidikan yang transparan dan akuntabel serta berbasis lingkungan.

3) Tujuan Sekolah

Sekolah mampu mengembangkan akhlak siswa melalui pengalaman belajar kelompok agama dan akhlak mulia dan sholat dhuha, sholat dhuhur berjemaah.

2. Strategi kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Tlanakan

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Munarwi, S.Pd, M. MPd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Tlanakan mengenai strategi penerapan kurikulum 2013 beliau mengatakan :

“SMP Negeri 1 Tlanakan sudah menerapkan kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan yang sudah diberlakukan. Sejauh ini penerapannya sudah baik. Strategi yang dilakukan dalam menerapkan kurikulum 2013 yaitu *Pertama*, mengikutsertakan guru-guru pelatihan yang dilaksanakan di tingkat kabupaten kaitannya dengan kurikulum 2013 yang tujuannya untuk memberikan pemahaman terkait pembuatan silabus, RPP, dan program kegiatan pelaksanaan kurikulum 2013; *Kedua*, mengadakan sosialisasi dan seminar untuk teman-teman guru kaitannya dengan penyempurnaan kurikulum 2013 tiap tahun; *Ketiga*, mengikutsertakan guru MGMP tingkat kabupaten untuk bagaimana bisa melaksanakan kurikulum 2013; *Keempat*, memberikan buku penghubung kepada siswa; *Kelima*, meningkatkan layanan perpustakaan dengan menambah koleksi-koleksi untuk guru dan siswa, *Keenam*, mengadakan supervise untuk mengetahui penerapan kurikulum 2013 yang sudah dilaksanakan guru-guru”.¹

Hal ini sejalan dengan pendapat ibu Meri selaku waka kurikulum sekaligus guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Tlanakan, beliau juga mengatakan:

“Penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Tlanakan sudah berjalan selama empat tahun lebih dan pelaksanaannya sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013 itu sangat baik yaitu dengan kepala sekolah mengikutsertakan guru pelatihan, mengadakan sosialisasi baik kepada guru ataupun orang tua siswa dengan tujuan memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan kurikulum 2013, memberikan buku-buku pedoman untuk guru dan buku penghubung untuk siswa,

¹ Munarwi, Kepala Sekolah, Wawancara langsung, (10 Februari 2020)..

mengikuti guru MGMP. Saya sebagai guru mengikuti MGMP baik itu MGMP tingkat kabupaten maupun tingkat sekolah. MGMP tingkat sekolah itu artinya semua guru yang sama mapel berkumpul bersama memecahkan permasalahan. Jadi MGMP itu untuk mencari kelemahan-kelemahan apa yang ada di kurikulum itu dan bagaimana cara guru bisa menerapkan kurikulum 2013 ke siswa tersebut”.²

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan ibu Lidya selaku guru seni budaya di SMP Negeri 1 Tlanakan, beliau mengatakan:

“Selama ini penerapan kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik. Dan saya sebagai guru sudah mengikuti apa yang telah diikuti kepala sekolah yaitu mengikuti pelatihan, mengikuti MGMP dalam rangka pembuatan silabus, RPP. Dan kepala sekolah juga mengadakan sosialisasi para guru untuk membicarakan tentang kurikulum 2013. Selain itu kepala sekolah juga mengadakan supervise untuk mengetahui sejauh mana guru-guru menerapkan kurikulum 2013”.³

Hal ini juga diperkuat oleh Nikmatul Khoiriyah selaku siswi di SMP Negeri 1 Tlanakan, beliau mengatakan:

“Disekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak saya masuk sekolah ini. Saya melihat kepala sekolah mengadakan sosialisasi dengan para guru untuk membahas kurikulum 2013, dan saya sebagai siswa disini merasakan layanan perpustakaan sudah baik dan menunjang pembelajaran dan setiap siswa dipinjamkan buku paket untuk dibawa pulang sebagai buku pegangan dirumah”⁴

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti yang berkaitan dengan strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013.⁵

² Meri, Waka kurikulum, Wawancara langsung, (11 Februari 2020).

³ Lidya, Guru seni budaya, Wawancara langsung, (5 April 2021).

⁴ Nikmatul khoiriyah, siswi, Wawancara secara langsung, (5 April 2021).

⁵ Observasi di SMP Negeri 1 Tlanakan, 6 April 2021

Dapat disimpulkan dari pemaparan kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa semuanya mengatakan bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah sudah tepat. Dengan strategi yang mengikutsertakan guru-guru pelatihan, MGMP, seminar, sosialisasi dengan tujuan membahas silabus, RPP, dan program-program kegiatan yang ada dalam penerapan kurikulum. Dan berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Tlanakan sudah menerapkan kurikulum 2013 dan semua strategi yang dibentuk sudah berjalan dengan baik dan lancar.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwasanya di SMP Negeri 1 Tlanakan sudah dikatakan menerapkan kurikulum 2013 dengan baik, dan sudah dibuktikan dengan kepala sekolah memberikan strategi yang baik dalam menerapkan kurikulum 2013 yaitu dengan melakukan pengadaan buku-buku pedoman baik untuk guru maupun siswa dan kepala sekolah juga mengikutsertakan guru pelatihan dan MGMP tingkat kabupaten, memberikan sosialisasi kepada guru dan orang tua siswa kaitannya dengan pelaksanaan kurikulum 2013.

Hal inilah yang menjadi penguat dari hasil wawancara sebelumnya, dengan dilakukannya observasi secara langsung sehingga bisa mengetahui strategi yang dilakukan sudah berjalan berdasarkan kegiatan-kegiatan yang diikuti guru seperti kegiatan MGMP dan buku-buku pelengkap yang ada diperpus.

3. Problematika yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Tlanakan

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Munarwi, S.Pd M. Mpd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Tlanakan mengenai problem yang dialami dalam menerapkan kurikulum 2013 beliau mengemukakan:

“*Pertama* melihat kondisi sekolah, kurikulum 2013 bukan tidak cocok untuk daerah kecamatan atau pedesaan. Tetapi aktifnya siswa yang lebih diutamakan dalam kurikulum 2013. Di sekolah ini sebagian siswa tidak bisa menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik, karena ketika kurikulum itu disampaikan dikelas, siswa diminta untuk membaca sendiri, mengamati sendiri, disuruh bertanya itu suasanannya diam seperti kuburan. Makanya harus disampaikan dan dijelaskan oleh gurunya. Jadi Akhirnya kembali lagi dari *student oriented* ke *teacher oriented*. *Kedua*, kurikulum yang cepat berubah artinya revisi-revisi KD setiap tahun selalu berubah dari revisi 2014, revisi 2015, revisi 2016 sampai terkahir itu revisi 2017. Sehingga belum selesai KD yang pertama dilaksanakan berubah lagi KD berikutnya. Ada KD tertentu yang bisa mengikuti kurikulum 2013 dan ada juga KD tertentu yang tidak bisa mengikuti kurikulum 2013. Jadi itu yang membuat kesulitan bagi guru. *Ketiga*, masalah sarana dan prasarana itu sudah disiapkan seperti halnya proyektor disetiap kelas dan buku-buku lainnya. Untuk prakter di luar kelas juga bisa dilaksanakan Karena alat-alatnya di sekolah ini terbilang lengkap”.⁶

Hal yang sama yang dikatakan ibu Meri selaku Waka Kurikulum sekaligus Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Tlanakan, beliau mengatakan:

“Kesulitan teman-teman guru selama menerapkan kurikulum 2013 itu adanya revisi-revisi KD yang selalu berubah tiap tahunnya dan kesulitan yang dialami guru itu dtang dari siswa itu sendiri. Kenapa demikian! Karena sarana dan prasarana sudah ada, sekolah sudah menyiapkan computer dan LCD dalam menunjang pembelajaran kemudian pihak sekolah juga sudah

⁶ Munarwi, Kepala sekolah, Wawancara langsung, (10 Februari 2020).

mengikuti guru MGMP. Jadi yang menjadi permasalahannya itu dari siswa. siswa tidak ada dukungan dari orang tua jadi siswa tidak bisa mengikuti K13. Karena K13 itu kan menitikberatkan kepada siswa, siswa harus aktif dalam pembelajaran. Siswa jika tidak diterangkan terlebih dahulu tidak mengerti dan tidak paham. Jadi terbalik kalau di sekolah ini, seharusnya kan K13 itu siswa yang merespon terlebih dahulu dengan pertanyaan dengan siswa yang menemukan, sedangkan siswa disini sulit untuk seperti itu. Jadi, guru harus pandai-pandai membuat metode pembelajaran dan mencari ide kreatif agar siswa bisa menangkap pembelajaran dengan mudah”.⁷

Hal yang senada yang dikatakan oleh ibu Lidya selaku guru seni budaya di SMP Negeri 1 Tlanakan, beliau mengatakan:

“Masalah yang dialami teman-teman guru yaitu masalah revisi KD yang cepat berubah yang datang dari pemerintah, itu yang membuat masalah terhadap guru karena ada KD tertentu yang bisa dan tidak bisa menerapkan kurikulum 2013. Dan masalah lainnya yaitu masalah peserta didik yang tidak bisa menggunakan pendekatan saintifik. Saya harus memancing terlebih dahulu dengan pernyataan-pernyataan yang akan membuat peserta didik bertanya. Dan saya membuat metode pembelajaran sekreatif mungkin .”⁸

Hal ini diperkuat oleh Nikmatul Khoiriyah selaku siswi di SMP Negeri 1 Tlanakan, beliau mengatakan:

“Saya sebagai siswa melihat masalah yang dialami siswa-siswi disini pada pembelajaran yang mana pada kurikulum 2013 lebih mengarah pada pendekatan saintifik, yaitu siswa tidak bisa belajar sendiri seperti bertanya, mencari informasi sendiri, berkreaitif. Dan siswa disini harus guru terlebih dahulu yang memulai atau memberikan pembelajaran.”⁹

⁷ Meri, Waka kurikulum, Wawancara langsung, (11 Februari 2020).

⁸ Lidya, Guru seni budaya, Wawancara langsung, (5 April 2021).

⁹ Nikmatul khoiriyah, Siswi, Wawancara langsung, (5 April 2021).

Pendapat tersebut dapat diperkuat dengan adanya pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan problematika penerapan kurikulum 2013.¹⁰

Dari pemaparan kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa semuanya mengatakan problematika penerapan kurikulum 2013 terhadap guru dan siswa yaitu masalah kurikulum cepat berubah artinya revisi KD yang selalu berubah tiap tahunnya yang datang dari pemerintah. Dan masalah siswa yaitu masalah peserta didik yang tidak bisa menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwasanya masalah-masalah dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Tlanakan itu cenderung datang dari siswa. Siswa tidak bisa mengikuti K13 dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya siswa tidak bisa disuruh untuk membaca sendiri, mengamati sendiri, bertanya. Akhirnya kembali dari *student oriented* ke *teacher oriented*. Sedangkan masalah dari gurunya itu hanya mengenai kurikulum yang selalu berubah artinya revisi-revisi KD yang selalu berubah tiap tahunnya, tidak ada permasalahan di dalam kelas, karena guru di SMP Negeri 1 Tlanakan sudah mengerti dengan pelaksanaan kurikulum 2013 dan sudah mengikuti apa yang sudah diikutkan oleh pihak sekolah, terlebih mengenai sarana dan prasarana sudah menunjang dengan pembelajaran kurikulum 2013 seperti alat media (proyektor/LCD), buku-buku, dll.

¹⁰ Observasi di SMP Negeri 1 Tlanakan, 6 April 2021

Berdasarkan hasil pengamatan selama melakukan observasi dilapangan menunjukkan bahwa revisi-revisi KD setiap tahun membuat kewalahan bagi guru karena KD yang pertama belum diterapkan berubah lagi KD berikutnya dan mengenai sarana dan prasarana memang sudah lengkap dan sudah menunjang proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

4. Mengatasi problem yang dihadapi dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Tlanakan

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Munarwi S.Pd, M.MPd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Tlanakan mengenai strategi yang dilakukan dalam menghadapi masalah terhadap guru, beliau menyampaikan:

“Strategi yang saya lakukan terhadap guru yaitu memberikan sosialisasi, memberikan pemantapan untuk bisa melaksanakan kurikulum 2013 yang baik sesuai dengan revisi kurikulum terbaru, mengadakan MGMP tingkat sekolah, mengadakan seminar kaitannya dengan kurikulum 2013 di sekolah, mengadakan evaluasi dari pada pelaksanaan kurikulum 2013 itu”.¹¹

Hal ini sependapat dengan Ibu Meri selaku waka kurikulum sekaligus guru bahasa indonesia di SMP Negeri 1 Tlanakan, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah memberikan sosialisasi terhadap revisi-revisi KD yang selalu berubah dan menugaskan guru mengikuti MGMP kabupaten terus MGMP yang dari kabupaten itu tidak cocok dengan sekolah. Jadi pihak guru melakukan MGMP sekolah tujuan untuk memperbaiki perangkat-perangkat yang dihasilkan dari MGMP kabupaten agar sesuai dengan kondisi sekolah”.¹²

¹¹ Munarwi, Kepala sekolah, Wawancara langsung, (10 Februari 2020).

¹² Meri, Waka kurikulum, Wawancara langsung, (11 Februari 2020).

Hal ini sejalan dengan pendapat ibu Lidya selaku guru seni budaya di SMP Negeri 1 Tlanakan, beliau mengatakan:

“Dengan adanya revisi-revisi KD setiap tahun, maka kepala sekolah memberikan sosialisasi mengenai penyempurnaan terhadap kurikulum 2013. Dan kepala sekolah mengadakan MGMP tingkat sekolah guna memperbaiki perangkat-perangkat yang di dapat dari MGMP kabupaten seperti pembuatan silabus dan RPP”.¹³

Berdasarkan pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai strategi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru.¹³

Dari pemaparan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru sebenarnya strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah semuanya menyimpulkan bahwa diadakannya MGMP tingkat sekolah. Hal ini dikarenakan MGMP yang dari kabupaten ada yang tidak cocok dengan perangkat sekolah, makanya di sekolah diadakanlah MGMP sekolah dimana semua guru yang sama mapel berkumpul bersama untuk memecahkan permasalahan dan membahas tentang hasil yang diperoleh dari MGMP kabupaten.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti ditemukan beberapa temuan yaitu pihak sekolah memberikan sosialisasi dan pemantapan terhadap guru mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 yang baik, mengadakan MGMP dan seminar, dan melakukan supervisi agar diketahui sejauh mana

¹³ Lidya, Guru seni budaya, Wawancara langsung, (5 April 2021).

¹³ Observasi di SMP Negeri 1 Tlanakan, 6 April 2021.

perkembangannya dalam melaksanakan kurikulum 2013 dan terakhir melakukan evaluasi.

Strategi yang dilakukan kepala sekolah bisa dilakukan kapan saja. Bisa saat awal diterapkannya kurikulum 2013 dan juga bisa dipertengahan diterapkannya kurikulum 2013. Yang paling penting dalam awal penerapan kurikulum 2013 ada kegiatan-kegiatan seperti memberikan pemantapan terhadap guru dan memberikan fasilitas yang menunjang pembelajaran kurikulum 2013.

Hal inilah yang menjadi penguat dengan dilakukannya observasi lapangan secara langsung yang menunjukkan bahwa strategi yang sudah ada dari pihak sekolah benar-benar dilaksanakan dengan baik sehingga guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Tlanakan sudah tidak kebingungan dalam menerapkan kurikulum 2013.

Sebagaimana juga yang disampaikan Bapak Munarwi, S.Pd, M.MPd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Tlanakan mengenai strategi yang dilakukan terhadap siswa, beliau mengatakan:

“Strategi yang saya lakukan terhadap siswa yaitu saya memberikan sosialisasi ke orang tua siswa tentang penerapan kurikulum 2013 dan meminta ke teman guru terutama bagian perpustakaan untuk memberikan strategi yang baik bagaimana siswa itu bisa membaca ke perpustakaan karena dari membaca mungkin siswa itu bisa luas wawasannya sehingga tidak hanya di kelas dan saya mengadakan gerakan literasi”.¹⁴

Hal sama yang dikatakan Ibu Meri selaku wakil kepala sekolah di SMP Negeri 1 Tlanakan, beliau mengatakan:

¹⁴ Munarwi, Kepala sekolah, Wawancara langsung, (10 Februari 2020).

“Di sekolah ini mengadakan gerakan literasi, artinya menyetorkan buku ke guru. jadi ditarget setiap siswa pertahunnya menyetorkan resume buku minimal harus ada 8 buku yang disetor semakin banyak buku yang disetor semakin bagus nilainya. Karena setiap tahun setiap perpisahan ada penghargaan untuk kelas IX resume terbaik dan resume terbanyak”.¹⁵

Hal senada dengan apa yang dikatakan ibu lidya selaku guru seni budaya di SMP Negeri 1 Tlanakan, beliau mengatakan:

“strategi yang diberikan kepala sekolah untuk siswa yaitu kepala sekolah memberikan gerakan literasi. Saya sebagai guru sudah memenuhi apa yang diperintahkan kepala sekolah dengan mengadakan gerakan literasi meresume buku. Setiap tahun resume tersebut dikumpulkan dan yang banyak meresume akan mendapatkan penghargaan dari sekolah. Dan kepala sekolah memerintahkan kepada saya dan penjaga perpustakaan untuk memberikan strategi dengan memerintahkan siswa ke perpustakaan setiap pembelajaran, minimal 1 kali ke perpustakaan untuk membaca, karena dari membaca siswa bisa mendapatkan informasi lebih luas”.¹⁶

Hal ini diperkuat oleh nikmatul khoiriyah selaku siswi di SMP Negeri 1 Tlanakan, beliau mengatakan:

“strategi yang dilakukan kepala sekolah terhadap siswa yaitu dengan mendatangkan orang tua murid termasuk orang tua saya dengan tujuan untuk menjelaskan bagaimana isi kurikulum 2013 yang sebenarnya. Dan kepala sekolah memberikan gerakan literasi seperti meresume buku. Saya selalau meresume buku sebanyak mungkin untuk mendapatkan penghargaan dari sekolah, bukan penghargaan saja yang diraih tetapi dengan kegiatan meresume buku saya selalu membaca buku tiap hari dan mendapat lebih banyak wawasan ilmu pengetahuan”.¹⁷

¹⁵ Meri, Waka kurikulum, Wawancara langsung, (11 Februari 2020).

¹⁶ Lidya, Guru seni budaya, Wawancara langsung, (5 April 2021).

¹⁷ Nikmatul khoiriyah, Wawancara langsung, (5 April 2021).

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk masalah siswa.¹⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti ditemukan beberapa temuan yaitu kepala sekolah memerintahkan tema-teman guru terutama bagian perpustakaan untuk memberikan strategi bagaimana siswa itu bisa membaca ke perpustakaan karena dengan membaca siswa itu pengetahuannya bisa meluas sehingga di kelas tidak diam saja dan tidak selalu menunggu guru untuk belajar. Dan strategi selanjutnya yaitu dengan memberikan gerakan literasi seperti meresume buku pertahun.

Berdasarkan hasil pengamatan selama observasi di lapangan menunjukkan bahwa strategi yang dibuat oleh kepala sekolah terhadap siswa benar-benar dilakukan dengan guru menyuruh siswa selalu membaca ke perpustakaan dan guru memberikan gerakan literasi seperti meresume buku.

B. Pembahasan

1. Strategi kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Tlanakan

Dari hasil penelitian yang didapat peneliti baik dari hasil wawancara maupun observasi dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa di SMP Negeri 1 Tlanakan mengenai strategi kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013 yaitu kepala sekolah

¹⁸ Observasi di SMP Negeri 1 Tlanakan, 6 April 2021

mengikutsertakan guru pelatihan yang dilaksanakan ditingkat kabupaten, mengadakan sosialisasi untuk guru-guru kaitannya dengan penyempurnaan kurikulum 2013 tiap tahun, mengadakan sosialisasi untuk orang tua siswa dengan tujuan memberikan pemahaman terkait penerapan kurikulum 2013, mengikutsertakan guru MGMP guna untuk memecahkan permasalahan dan mencari kelemahan-kelemahan yang ada pada kurikulum 2013, memberikan buku penghubung untuk siswa dalam menunjang pelaksanaan kurikulum 2013, meningkatkan layanan perpustakaan dengan menambah koleksi-koleksi baik untuk guru atau siswa, dan yang terakhir mengadakan supervise untuk mengetahui penerapan kurikulum 2013 yang sudah dilaksanakan guru-guru.

Hal ini diperkuat oleh E. Mulyasa yang mengatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk menerapkan kurikulum 2013 yaitu dengan mengubah pola pikir guru, mengaktifkan MGMP, meningkatkan disiplin peserta didik, membuat kelompok diskusi terbimbing, serta menambah layanan perpustakaan dengan menambah koleksi.¹⁹

Strategi inilah yang menjadi kegiatan para guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Tlanakan. Strategi tersebut bisa membuat guru tahu bagaimana melaksanakan kurikulum 2013 dengan baik. Karena penerapan kurikulum 2013 yang efektif dan efisien menuntut guru untuk berkreasi dalam meningkatkan manajemen kelas, karena guru adalah panutan bagi seluruh peserta didik. Oleh karena itu,

¹⁹ E. Mulyasa, *Implementasi kurikulum 2013 revisi dalam era revolusi industri 4.0*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 62.

guru perlu siap dengan segala kewajiban baik yang menyangkut manajemen maupun materi pembelajaran.

Guru-guru pada umumnya belum mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penguasaan terhadap metode-metode pembelajaran masih terbatas serta kurang inovatif dan kurang bervariasi. Melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), diharapkan persoalan dapat diatasi termasuk bagaimana mensiasati kurikulum 2013 revisi dan mencari alternative pembelajaran yang tepat serta menemukan berbagai variasi metode dan variasi media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁰ hal sesuai dengan yang telah dipaparkan sebelumnya pada kurikulum 2013.

Pada penerapan kurikulum 2013, kepala sekolah mengikutkan guru MGMP untuk bagaimana bisa melaksanakan kurikulum 2013 dengan baik dan dengan diikuti kegiatan tersebut guru bisa menyusun silabus dan RPP serta menemukan berbagai variasi metode.

2. Problematika yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Tlanakan

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menitikberatkan pada pembelajaran *student center* jadi guru berfungsi sebagai pembimbing/pengarah pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kurikulum 2013 diapresiasi sangat bagus oleh pemerintah dn sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini, akan tetapi berbanding

²⁰ E. Mulyasa, *Implementasi kurikulum 2013 revisi dalam era revolusi industry 4.0*, 64.

terbalik dengan berbagai macam problematika penerapan kurikulum 2013.²¹

Oleh karena itu, yang dikatakan oleh kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa di SMP Negeri 1 Tlanakan memang benar masalah datang dari siswa, yaitu *Pertama*, masalah kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada siswa. Siswa tidak ada dukungan dari masyarakat sekitar/orang tua, siswa tidak bisa mengikuti pelaksanaan kurikulum 2013 dengan baik, karena siswa tidak bisa menggunakan pendekatan saintifik artinya tidak bisa di suruh untuk mengamati sendiri, membaca sendiri, mengumpulkan informasi sendiri. *Kedua*, masalah datang dari guru. kesulitan yang dialami guru mengenai revisi-revisi KD yang setiap tahun selalu berubah. Revisi tersebut membuat kewalahan bagi guru. ada KD tertentu yang bisa mengikuti kurikulum 2013 dan ada juga KD tertentu yang tidak bisa mengikuti kurikulum 2013.

Hal ini diperkuat oleh Syarwan Ahmad yang mengatakan bahwa salah satu masalah dalam penerapan kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik yang artinya pembelajaran dengan lima langkah pokok yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, pengetahuan, dan mengkomunikasikan. Dan selain itu untuk mengembangkan kurikulum dibutuhkan dukungan masyarakat dalam pembiayaan ataupun dalam memberikan umpan balik terhadap siswa.¹⁰

²¹ Mukminah, *Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Mertak Tombok Praya Kabupaten Lombok Tengah*, 2.

¹⁰ Syarwan Ahmad, "Problematika kurikulum 2013 dan kepemimpinan intruksional kepala sekolah", *Jurnal pencerahan*, Volume 8 Nomor 2 (2014), hlm.103-104

3. Mengatasi problem yang dihadapi dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Tlanakan

Siklus implementasi kurikulum 2013 harus benar-benar dibuat mulai dari penganggaran, pengadaan sarana pendidikan, pelatihan, implementasi dan pendampingan, serta evaluasi dan kegagalan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 1 Tlanakan mengenai cara mengatasi problem yang dihadapi dalam penerapan kurikulum 2013. *Pertama*, strategi yang dilakukan dalam mengatasi problem terhadap siswa yaitu kepala sekolah memberikan sosialisasi kepada orang tua siswa mengenai kurikulum yang diterapkan dan memerintahkan tenaga pendidik terutama bagian perpustakaan untuk memberikan strategi bagaimana siswa itu bisa membaca ke perpustakaan karena dengan membaca membuat siswa pengetahuannya lebih meluas dan agar tidak selalu bergantung pada guru dalam belajar.

Kedua, strategi yang dilakukan dalam mengatasi problem terhadap guru yaitu pihak sekolah memberikan sosialisasi, memberikan pemantapan mengenai pelaksanaan kurikulum 2013, mengikutkan MGMP, diklat, dan pelatihan untuk bagaimana bisa mengatasi masalah kurikulum 2013 di kelas maupun di luar kelas, dan yang terakhir melakukan supervise dan evaluasi dari pada kurikulum 2013.

Hal ini diperkuat dengan apa yang dikatakan oleh Nurkolis Siri Kastawi bahwasanya strategi kepala sekolah dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kurikulum 2013 yaitu memberikan

pelatihan kepada guru-guru, mengikutkan guru MGMP, memberikan sosialisasi kepada orang tua mengenai kurikulum yang diterapkan, memberikan fasilitas-fasilitas penunjang kurikulum 2013, memberikan motivasi kepada guru-guru, mengadakan supervise.¹¹

Pelatihan guru pun hendaknya lebih banyak difokuskan pada pendekatan tematik untuk guru SD dan pendekatan saintifik untuk guru SMP dan SMA/SMK. Tidak lepas dari kegiatan pelatihan, kegiatan MGMP juga penting bagi guru dalam menerapkan kurikulum 2013.

Kegiatan MGMP sekolah yang dilakukan dengan insentif dapat dijadikan sebagai wahana pengembangan diri guru, untuk meningkatkan kapastias dan kemampuan guru serta menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang yang diajarkan.²²

Melalui revitalisasi MGMP, diharapkan semua kesulitan dan permasalahan yang dialami guru dan peserta didik dalam implementasi kurikulum 2013 revisi dan kegiatan pembelajaran dapat dipecahkan, dan bisa mendapatkan mutu pendidikan disekolah melalui peningkatan mutu pembelajaran.

¹¹ Nurkolis Siri Kastawi, dkk, "kendala dalam implementasi kurikulum 2013 di jawa tengah dan startegi penerapannya", *IJCEITS*, Vol. 5 No. 2 (2017), hlm.73-74

²² E. Mulyasa, Implementasi kurikulum 2013 revisi, 65,